

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berdiri pada tahun 1922 yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang merupakan siswa terbaik yang hampir menguasai seluruh ilmu yang dimiliki oleh gurunya yaitu Ki Ngabehi Surodiwiryono, Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan aliran ajaran Setia Hati yang diciptakan oleh Ki Ngabehi Surodiwiryono, awalnya ajaran Setia Hati ini dibentuk dan disebar dalam sebuah perguruan bernama “Sedulur Tunggal Kecer” dengan permainan pencaknya bernama “Djoyogendilo Djipto Muljo”. Awalnya “Sedulur Tunggal Kecer” hanya sebuah perguruan yang hanya melatih pencak silat, namun salah satu murid Ki Ngabehi Surodiwiryono yaitu Ki Hadjar Hardjo Oetomo meminta izin untuk mendirikan sebuah perguruan beraliran Setia Hati yang memiliki tujuan berbeda yaitu untuk melatih melawan penjajah, awalnya hal itu ditolak oleh Ki Ngabehi Surodiwiryono namun semangat juang beliau tak pernah luntur, beliau mendirikan sebuah organisasi bernama Pencak Silat Club (PSC). PSC ini pun berubah menjadi Setia Hati Muda (SHM), untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman dan asal-usul ajarannya yaitu aliran Setia Hati, SHM akhirnya diganti dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), sejak menjadi PSHT, organisasi ini berkembang pesat, eksistensi organisasi yang telah

diubah dari basis perguruan menjadi organisasi yang dapat mengatur jalannya sendiri tanpa campur tangan pihak lain. PSHT memiliki keyakinan dan aturan-aturan sesuai dengan peraturan pemerintah, hingga pada tahun 1948 tergabungnya PSHT di IPSI menjadi wadah PSHT untuk berkembang lebih luas sampai ke kancah internasional guna memperkenalkan pencak silat.

PSHT awalnya dibentuk sebagai wadah untuk melawan penjajah, namun akhirnya berkembang menjadi organisasi pencak silat yang besar dibawah kepemimpinan para tokoh dan figure pencak silat yang besar. Hal ini dikarenakan PSHT berkontribusi bukan hanya fokus pada perkembangan pencak silat saja, namun PSHT merupakan wadah pembelajaran budi pekerti, persatuan antar golongan, sumber dakwah untuk agama dan juga menjalin kasih antar persaudaraan. PSHT dapat tumbuh dan berkembang menjadi perguruan pencak silat yang terorganisir karena para pemimpin dan anggota warga PSHT yang mempertahankan arti Persaudaraan Setia Hati Terate.

## **5.2 Implikasi**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan bermanfaat khususnya dalam pencarian tentang Persaudaraan Setia Hati Terate.
2. Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca yang sedang mencari tulisan mengenai Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate 1922-1948 khususnya warga Persaudaraan Setia Hati Terate
3. Tulisan ini dapat di kembangkan oleh peneliti lain dengan subjek atau objek yang sama.

### 5.3 Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, penulis memiliki beberapa saran antara lain:

1. Penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan dengan penelitian dengan kajian PSHT yang sama dengan penelitian lainnya.
2. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan pada penulisan skripsi ini sehingga sangat di butuhkan masukan dari para pembaca untuk mengkaji penelitian ini selanjutnya menjadi lebih komprehensif.

